

# KARYA MUSIK “ a - KU ” DALAM TINJAUAN BENTUK MUSIK

Oleh

**Angga Yoga Saputra**

E-mail : [anggayogsa221194@gmail.com](mailto:anggayogsa221194@gmail.com)

**Moh. Sarjoko, S.Sn., M.Pd.**

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

## ABSTRAK

Karya “a-KU” adalah sebuah karya musik programatik yang menceritakan perjalanan hidup seorang anak manusia, mulai dari terlahir didunia, balita, anak-anak, muda, hingga masa pencarian jati dirinya. Dari beberapa masa perjalanan hidup tersebut telah dirangkai kedalam karya musik berbentuk 3 bagian kompleks/besar.

Judul “a-KU” memiliki makna yang mendalam, dimana huruf a (kecil) adalah nama depan dari anak dalam cerita tersebut. Dan -KU (balok) memiliki makna, Tuhan Yang Maha Esa. Jadi karya “a-KU” adalah karya musik yang menceritakan perjalanan hidup seorang anak manusia yang tidak lepas dari tuntunan Tuhan. Dimana anak dalam cerita itu adalah komposer itu sendiri.

Karya musik “a-KU” disajikan dalam format Orchestra dengan jumlah pemusik 31 orang. Karya musik ini memiliki 144 birama dengan durasi 7 menit 15 detik. Tangganada yang digunakan dalam karya musik ini ialah Natural lalu dimodulasi ke G pada bagian 2, lalu naik 1 nada ke A minor pada bagian yang sama, dan bagian terakhir C dimodulasi lagi ke D major. Sukat yang digunakan adalah  $4/4$ ,  $3/4$ , dan  $6/8$ .

Dalam penulisannya karya ini mengerucut pada tinjauan bentuk musik. Karya musik “a-KU” adalah sebuah karya musik dengan 3 bagian kompleks/besar, yang apabila dijabarkan memiliki urutan sebagai berikut: Ak (Introduksi, A, A', A1, A2), Bk (Bridge, B1, B1', B2), Ck (C, C', C1, C1', C2, Coda).

**Kata Kunci : Perjalanan Hidup, Struktur Bentuk Musik.**

## ABSTRACT

"a-KU" is the programatic composition that tells the journey of a human life , starting from being born in the world, toddlers, children, young people, until the process to seek their true identity. Those life journey were made into a complex or large 3-pieces musical work.

The title "a-KU" has a deep meaning. The small "a" represent the child in the story's first name. While "-KU" means The Almighty God. Therefore this composition tells the journey of a human life which cannot be separated from God's guidance. Whereas the child in the story is the composer himself.

This composition of "a-KU" is performed in the Orchestra format with 31 musicians. It have 144 tunes with the duration of 7 minutes 15 seconds. This composition use the Natural musical scales and being modulated to G in second part 2, then it is being 1 tone up to A minor in the same section, and the last part is the C which is modulated again to D major. Sukat used are 4/4,  $\frac{3}{4}$ , and 6/8.

In composing this work, it focus on the music form review. This composition with 3 complex or large parts, which has the following order: Ak (Introductions, A, A', A1, A2), Bk (Bridge, B1, B1', B2 ), Ck (C, C ', C1, C1', C2, Coda).

**Keyword: Biography, Structure.**



## PENDAHULUAN

Seni merupakan ekspresi gejolak jiwa manusia yang diungkapkan melalui media tertentu sehingga memunculkan sebuah karya yang memiliki nilai keindahan dan dapat dinikmati oleh semua kalangan. Seni dibagi menjadi dua, yakni seni pertunjukan dan seni terapan. Seni pertunjukan adalah sebuah pagelaran seni yang sifatnya untuk dipertontonkan pada khalayak ramai, melibatkan aksi individu maupun kelompok pada tempat dan waktu tertentu. Cabang dari seni pertunjukan ialah Seni drama, tari, dan musik. Semua orang di belahan dunia tentunya sudah tidak asing lagi dengan musik. Musik kita dengar setiap hari dimanapun dan kapanpun kita berada. Musik sudah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoë, 2003:288). Seiring berjalannya waktu musik terus mengalami perkembangan dari zaman dahulu hingga sekarang.

Musik memiliki beberapa unsur-unsur pembentuk didalamnya, antara lain seperti ritme, tempo, melodi, dinamika, harmoni, dan timbre. Dari penggabungan unsur tersebut akan melahirkan sebuah rasa suara yang indah sesuai dengan keinginan komposer. Komposer merupakan dalang utama di dalam terciptanya sebuah karya musik. Di lihat dari sisi komposisi atau

terbentuknya, karya musik dibagi menjadi dua jenis yakni musik absolut dan musik program. Musik program sendiri ialah musik yang diciptakan berdasarkan ide/inspirasi dari hal-hal atau unsur-unsur diluar musik dimana ide tersebut merangsang komposer untuk merefleksikan dengan bunyi. Hakikat dari musik programatik ialah suatu peristiwa yang mendeskripsikan alur cerita tertentu atau situasi tertentu melalui sarana musik, sehingga terciptalah gambaran dari peristiwa tertentu saat musik di bunyikan. Artinya, kini musik tidak mengikuti hukum bentuk (misalnya sonata) tetapi terkait pada urutan cerita, pada detail dalam peristiwa/situasi (Banoë, 2003: 344).

Setiap manusia yang terlahir di dunia tentunya memiliki kisah perjalanan hidup sendiri-sendiri. Alur cerita dalam kehidupan pun bermacam-macam mulai dari sedih, gembira, marah, membanggakan, dan sebagainya. Tidak terkecuali dengan kisah perjalanan hidup komposer yang terlahir pada tanggal 22 November 1994, terlahir sebagai anak ketiga dari keluarga yang sederhana dan tidak banyak menuntut keadaan. Pada masa kelahirannya tidak jauh berbeda dengan bayi-bayi pada umumnya yang juga mendapat kasih sayang sepenuhnya dari kedua orang tuanya. Kehidupan berjalan seperti biasa sebagai keluarga kecil yang cukup bahagia. Waktu terus berjalan seiring dengan bertambahnya usia. Kedua orang tua telah menjalankan kewajibannya dengan merawat dan

membesarkan komposer dengan penuh kasih sayang hingga kini usia komposer mencapai 6 tahun. Sungguh masa balita yang indah dengan adanya orang tua yang sempurna dan kedua saudara yang melengkapinya.

Pada masa berikutnya seiring dengan berjalannya waktu, bagaikan roda yang terus berputar terkadang di atas dan terkadang dibawah. Masa yang harus dijalani sekarang sudah tidak lagi sama dengan masa sebelumnya. Salah satu orang tua komposer menderita sakit yang membuat keluarga seperti tak lagi berhak atas rasa bahagia. Hidup serasa bagai burung yang cidera pada salah satu sayapnya, tidak lagi bisa terbang dan tidak bisa menjalani hidup sebagai mana kodratnya. Harapan tentunya terus dipanjatkan kepada Tuhan YME agar kondisi ini segera berangsur-angsur membaik. Namun apa daya jika Sang Maha Kuasa berkehendak lain. Kondisi kesehatan ayahanda justru semakin memburuk dan menuju satu titik dimana saat yang tak pernah di harapkan oleh keluarga manapun di seluruh belahan dunia. Disaat hembusan nafas panjang keluar dari hidung untuk yang terakhir kalinya. Dunia seperti seketika hening, gelap, hidup tak berguna, harapan tiada lagi ada.

Satu tahun pasca sepeninggal ayahanda telah berlalu. Lembaran perjalanan hidup harus terus dijalankan, walaupun salah satu sayap dari burung telah patah. Di dalam kehidupan keluarga sudah tiada lagi sosok ayah, tiada lagi sosok tulang

punggung yang menopang segalanya. Maka ibu harus maju menggantikan sosok ayah dan disisi lain harus tetap menjadi seorang ibu yang lembut bagi putra-putrinya. Kehidupan semakin berat disaat ibu sendiri harus menghidupi ketiga buah hatinya yang masih dalam usia anak-anak. Ditambah lagi dengan tidak adanya bekal kemampuan dalam dunia kerja mengakibatkan depresi yang tiada henti. Setiap datang waktu pagi, disitu pula bertambah satu beban mental dalam keluarga kecil ini. Mau makan apa hari ini? Mau jual apa lagi hari ini! Perasaan dan fikiran itu terus menghampiri disaat akan memulai hari kami, hingga kondisi seperti ini sudah sangat akrab dan menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari.

Semakin bertambahnya usia ketiga bersaudara ini maka kebutuhan akan hidup semakin meningkat pula. Mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, sampai kebutuhan akan pendidikan. Masalah terbesar pada masa ini ialah ancaman untuk tidak bisa menggapai wajib belajar seperti yang telah ditetapkan. Teringat sebuah firman Tuhan dalam surah al-Insyirah ayat keenam sampai delapan, yang berbunyi: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap" (Q.S. Al-Insyirah: 6-8 dalam Skripsi Hadi Priono, Eko.2013). Hal tersebut menguatkan kami untuk terus bangkit dan berjalan menuju arah hidup yang

lebih baik. Karena sesungguhnya ketika kita lemah dan seolah berada di ujung tanduk kesulitan, hanya ada satu dzat yang bisa menyelamatkan kita. An Nashr, ialah sang Maha Penolong. Tak lain dan tak bukan adalah Allah SWT sebaik-baik penolong.

Berdasarkan biografi alur perjalanan hidup tersebut, komposer berkeinginan untuk membuat sebuah karya musik yang menggambarkan perjalanan hidupnya sendiri. Menginterpretasi pendapat Sukohardi (2012:42) yang mengatakan bahwa musik adalah curahan atau ekspresi dari pengalaman dan penghayatan hidup manusia. Kemudian karya musik ini akan diciptakan menggunakan teori keilmuan yang ada dengan jenis musik programatik berjudul "a-KU". Pemilihan kata "a-KU" itu sendiri tidak serta merta tanpa alasan, melainkan mempunyai makna yang mendalam yakni a (huruf kecil) adalah nama depan dari pelaku dalam cerita yakni Angga. Dan KU (huruf balok) memiliki makna Tuhan YME. Jadi makna "a-KU" sendiri adalah perjalanan hidup seorang angga yang tak lepas dari campur tangan/tuntunan Tuhan YME.

Karya musik "a-KU" ini akan dibuat berdasarkan alur cerita yang telah disampaikan dalam latar belakang, dan akan dibagi kedalam 3 bagian kompleks/besar. Kemudian ditinjau dari segi bentuk musik yang didalamnya akan mengelompokan komposisi ini sesuai dengan susunannya mulai dari bagian,

kalimat, hingga pengolahan motif yang ada di dalamnya.

### **BENTUK MUSIK**

Bentuk adalah suatu wujud yang ditampilkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2008). Bentuk adalah wujud, rupa yang ditangkap oleh indera manusia. Bentuk seni sebagai penciptaan seniman merupakan wujud dan ungkapan isi, pandangan dan tanggapannya ke dalam bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera.

Bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi lima macam, yaitu 1) Bentuk lagu satu bagian; 2) Bentuk lagu 2 bagian; 3) Bentuk lagu 3 bagian; 4) Bentuk dual; 5) Bentuk lagu 3 bagian kompleks/besar (Prier, 2015:5). Dalam karya musik "a-KU" ini menggunakan bentuk lagu 3 bagian kompleks/besar.

### **Struktur Musik**

Motif adalah struktur terkecil dari sebuah lagu dan mengandung unsur musikal. Motif adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide (Prier, 2015:3).

Beberapa macam pengolahan motif antara lain : 1) Pengulangan Harafiah adalah pengulangan yang sama persis di bagian ritmis dan nada (Prier,2015:27). 2) Pengulangan Sekuen adalah pengulangan pada tingkat nada yang lebih tinggi atau rendah (Prier,2015:28). 3) Pembesaran Interval (Augmentation of Ambitus) adalah nada terakhir motif dengan interval naik secara berturut-turut (Prier,2015:29). 4) Pengecilan Interval (Diminuation of Ambitus) adalah

nada terakhir motif dengan interval turun secara berturut-turut (Prier,2015:30). 5) Pengecilan Nilai Nada (Diminuation of Value) adalah motif masing-masing nilai nada diperkecil dari motif sebelumnya (Prier,2015:33).

Kalimat adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan. Sebuah kalimat/periode musik biasanya terdiri dari dua anak kalimat/ frase atau sering disebut frase tanya dan frase jawab (Prier,2015:2). Sementara itu tanda koma ( , ) dan titik ( . ) juga sangat diperlukan dalam penggarapan karya musik.

Kalimat Pertanyaan (Frase Antecedence) juga disebut dengan kalimat depan atau kalimat awal karena biasanya berhenti dengan nada yang mengambang (biasanya birama 1-4 atau 1-8) sehingga terkesan belum selesai (Prier,2015:2). Kalimat Jawaban (Frase Consequence) merupakan bagian kedua dari kalimat (biasanya terdiri atas 4 sampai 8 birama). Frase ini disebut sebagai "jawaban" karena melanjutkan frase pertanyaan dan berhenti dengan "titik" atau akord tonika (Prier, 2015:3). Koma adalah Perhentian di tengah kalimat pada akhir pertanyaan pada nada yang biasanya ditahan dan disertai dengan akord dominan, kesannya disini kalimatnya belum selesai (Prier, 2015:4). Titik adalah perhentian di akhir kalimat pada nada yang biasanya ditahan pada hitungan berat disertai dengan akord Tonika (Prier, 2015:3).

## METODE PENCIPTAAN

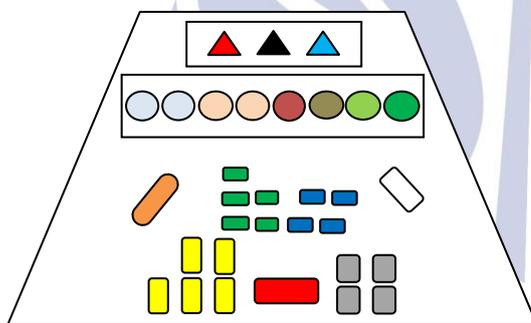
Eksplorasi karya music "a-KU" dimulai dengan mengingat-ingat kembali kisah perjalanan hidup yang telah dijalani oleh komposer. Mulai dari terlahir didunia - balita - anak-anak, muda, hingga masa pencarian jati dirinya. Selanjutnya ekplorasi pada karya musik "a-KU" menggunakan pendekatan teori penciptaan psikologis yang berpendapat bahwa proses mencipta musik terdapat di dalam alam kesadaran.

Kerja studio yang diterapkan pada penciptaan karya musik "a-KU" pertama ialah menentukan alur cerita yang akan dipaparkan. Kemudian membuat kerangka perbagiannya mulai dari lahir, anak-anak yang bahagia, sakit & meninggal, nuansa sedih, bangkit, dan semangat juang. Setelah itu mulai menyusun melodi utama dan mencari progresi akord yang tepat untuk membangun suasana dalam bagian tersebut. Kemudian mengorkestrasikan sesuai instrumen yang dibutuhkan, mulai dari instrument gesek, tiup, dawai, dan perkusi. Selanjutnya mencari harmonisasi nada agar memiliki nilai lebih dari sisi keindahan bunyi. Serta menambahkan tanda dinamika dan keterangan lainnya untuk memunculkan rasa/suasana dari karya musik ini.

Karya ini berasal dari perenungan, pikiran dan segala ide/gagasan komposer yang akhirnya dituangkan dalam bentuk nada dan akhirnya menjadi sebuah lagu. Pada karya musik "a-KU", komposer

menggunakan metode analisa bentuk musik. Metode ini berpijak pada buku ilmu bentuk musik. Penulis menggunakan metode analisa bentuk musik sesuai dengan kajian teori yang telah disampaikan. Data yang disajikan kemudian dideskripsikan dengan sistematis dan terperinci. Proses menganalisa dimulai dari struktur terkecil dari komposisi "a-KU" mulai dari motif, kalimat, hingga per bagiannya, sehingga dapat diketahui kesesuaian bentuk karya "a-KU" terhadap kajian ilmu bentuk musik.

Tata Pentas pada karya musik "a-KU" adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- |                                                                                                   |                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  : Conductor   |  : Flute     |
|  : Violin 1    |  : Clarinet  |
|  : Violin 2    |  : Alto Sax  |
|  : Viola       |  : Tenor Sax |
|  : Violoncello |  : Trumpet   |
|  : Contrabass  |  : Trombone  |
|  : Piano       |                                                                                                 |
|  : Bass Drum   |  : Cymbal    |
|  : Snare       |  : Level     |

## Hasil Penciptaan Dan Pembahasan

Karya musik "a-KU" adalah sebuah karya musik berjenis programatik dengan bentuk musik tiga bagian kompleks/besar. Karya ini berformat orchestra dengan instrument antara lain: violin1, violin2, viola, violoncello, contrabass, piano, flute, clarinet in Bb, alto saxophone, tenor saxophone, trumpet in Bb, trombone, cymbals, snare, dan Bass drum. Karya musik ini terdiri dari 144 birama dan berdurasi 7 menit 15 detik. Karya musik "a-KU" ini pada bagian awal (A) menggunakan tangga nada C/natural, lalu pada bagian (B) di modulasi ketangga nada G minor, pada bagian ini juga naik satu nada ke tangga nada A minor. Dan pada bagian (C) di modulasi ke tangga nada D mayor sekaligus untuk mengahiri bagian belakang dari karya musik ini. Sukat yang digunakan dalam karya musik ini adalah sukat 4/4 pada birama 1 - 59, lalu berpindah ke sukat 3/4 pada birama 60 - 85, dan sukat 6/8 pada birama 86 - 144. Kecepatan tempo yang digunakan dalam karya ini yakni Adagio, Largo, dan Allegreto.

Karya musik "a-KU" adalah sebuah karya musik programatik yang menceritakan perjalanan hidup komposer mulai dari lahir (bayi), anak-anak, remaja, hingga saat ini yang telah dirangkum menjadi 3 bagian kompleks/besar. Dalam penulisannya, karya ini mengerucut pada tinjauan bentuk musik yang bila dijabarkan memiliki urutan sebagai berikut:

1. Pada bagian pertama adalah bagian A yang terdiri dari Introduksi, A, A', A1, A2.
2. Pada bagian kedua adalah bagian B yang terdiri dari Bridge, B1, B1', B2.
3. Pada bagian ketiga adalah bagian C yang terdiri dari C, C', C1, C1', C2, Coda.

## Tinjauan Struktur Bentuk Musik

### Introduksi

Bagian introduksi terletak pada birama 1-4, dimulai dengan sukat 4/4 dan tempo Adagio. Instrument piano mengawali bagian ini dengan akord C dan G ditambah bunyi-bunyian dari mainan bebek karet.

The image shows the musical notation for the introduction. It consists of two staves: Piano and Duck Toy. The Piano part starts with a C chord, followed by a G chord, then C and G again. The Duck Toy part has a rhythmic pattern of eighth notes. The tempo is marked Adagio.

Notasi introduksi Birama 1-4

### Bagian A dan A'

Pada birama 5-13 terdapat kalimat A dan A' yang diawali dengan melodi dari instrument clarinet dan flute yang saling bersahutan, lalu di repetisi/diulang dengan menggunakan instrument trombone. Pada bagian tersebut menggunakan instrument piano sebagai iringannya dengan posisi oktaf C5. Progresi akord pada bagian tersebut yakni, C - G - Em - G.

The image shows the musical notation for part A. It consists of a single melodic staff at the top and piano accompaniment below. A red box highlights a specific melodic phrase in the upper staff.

Notasi bagian A pada birama 5-8

The image shows the musical notation for part A'. It consists of a single melodic staff at the top and piano accompaniment below. Four colored boxes (green, yellow, black, red) highlight different melodic phrases in the upper staff.

Notasi bagian A' pada birama 9-13

Dalam notasi bagian A' pada birama 9-13, kalimat ditandai dengan kotak berwarna biru. Didalamnya terdiri dari beberapa *ornament* melodi yang akan membentuk seperti anak kalimat. Ditandai dengan kotak berwarna hijau, kuning, hitam, dan merah. Dari kotak berwarna hijau dan kuning akan membentuk menjadi motif 1. Dan dari kotak berwarna hitam dan merah akan membentuk menjadi motif 2. Lalu dari kedua motif tersebut akan membentuk menjadi 1 frasa. Seperti pada gambar dibawah ini:



**Kalimat bagian A dan A'**

Pada kalimat diatas juga terjadi gradasi atau pembesaran interval, dimana pada akhir kalimatnya nada naik secara berturut-turut dari mulai dari E3 sampai dengan D4. Bagian ini ditandai dengan kotak berwarna merah.



**Gradasi pada akhir kalimat**

Selain melodi utama yang dimainkan oleh instrument trombone, juga terdapat instrument gesek seperti Violin 1, Violin 2, Viola, dan Violoncello yang dimainkan menggunakan teknik Tremolo dengan nilai not 4/2. Hal ini menimbulkan bunyi yang terputus-putus atau tidak genap satu birama. Dinamika yang digunakan pada bagian ini ialah *Piano*, permainan yang lembut diharapkan agar makna dari lagu akan lebih tersampaikan.

**Bagian A1**

Pada bagian A1 hampir semua instrument dimainkan secara bersamaan, hal ini diharapkan agar menciptakan nuansa yang megah.



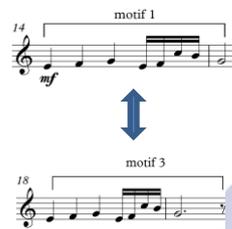
**Notasi bagian A1 pada birama 14-21**

Pada Bagian A1 melodi utama dimainkan oleh instrument Clarinet, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet dan Trombone secara bergantian. Iringan yang digunakan ialah instrumen Piano, instrument gesek, dan instrument perkusi. Kalimat pada bagian ini terdiri dari 4 motif dan 2 frasa. Dimana motif 1 ditandai dengan kotak berwarna hijau dan motif 2 ditandai dengan kotak berwarna kuning, lalu keduanya akan membentuk menjadi frasa 1. Dan motif 3 ditandai kotak berwarna biru sedangkan motif 4 ditandai dengan kotak berwarna orange, lalu keduanya akan membentuk menjadi frasa 2. Seperti pada gambar dibawah ini:



**Kalimat bagian A1**

Pada kalimat diatas juga terjadi repetisi atau pengulangan yang sama persis pada ritmis dan nada. Pengulangan tersebut terdapat pada motif ke-1 dengan motif ke-3. Instrument yang digunakan pun juga sama yakni menggunakan instrument clarinet.



**Repetisi pada motif 1 dan motif 3**

### Bagian A2

Pada bagian A2 adalah pengulangan progresi akord pada bagian A1, namun melodi utama berbeda dari sebelumnya.

The image shows a musical score for measures 22-29. A large black rectangular box highlights the instrumental parts for Violin 1, Violin 2, Viola, and Violoncello. A smaller green rectangular box highlights the chord progression in the piano part.

**Notasi bagian A2 pada birama 22-29**

Pada notasi A2 diatas, didalam kotak berwarna hitam instrument gesek seperti Violin 1, Violin 2, Viola, dan Violoncello dimainkan secara unisono atau bersamaan, hal ini akan menimbulkan irama yang kuat. Teknik yang digunakan dalam bagian

ini yakni teknik staccato, diharapkan agar semakin mempertegas bagian A2. Pada akhir kalimatnya juga dimainkan secara unisono menggunakan instrument gesek ditambah dengan instrument trumpet dan trombone. Seperti yang dapat dilihat dalam kotak berwarna hijau, pengulangan secara harafiah dari motif 4 dalam bagian A1.

### Bridge

Sebelum menuju bagian selanjutnya, terdapat bridge pada birama 30-34 yang dimainkan oleh instrument piano (solo) ditandai dengan kotak warna biru.

The image shows a musical score for measures 30-34. A red rectangular box highlights the piano solo part. A blue rectangular box highlights the chord progression in the piano part.

**Notasi bridge pada birama 30-34**

Pada bagian ini juga menandai perpindahan dari nada dasar natural ke nada dasar G minor. Progresi akord pada bagian ini ialah, Bdim - G#dim - Am - Cm - G - G#dim - C#dim - B. Pada akhir bagian juga terdapat instrument clarinet yang mempertegas perpindahan, dalam kotak warna merah.

### Bagian B1 dan B1'

Bagian ini adalah bagian kedua dari karya musik "a-KU" yang terdiri dari tiga bagian. Pada bagian ini hanya dimainkan oleh instrument flute, piano, dan contrabass saja. Permainan dari instrument ini diharapkan dapat menciptakan nuansa yang sedih.

Notasi bagian B1 pada birama 35-43

Kalimat pada bagian ini ditandai dengan kotak berwarna orange, terdiri dari 2 frasa dan 4 motif. Motif 1 ditandai dengan kotak berwarna hijau, motif 2 ditandai dengan kotak berwarna merah, motif 3 ditandai dengan kotak berwarna hitam, dan motif 4 ditandai dengan kotak berwarna biru. Frasa 1 ditandai dengan kotak berwarna orange pertama, dan frasa 2 ditandai dengan kotak berwarna orange kedua. Seperti pada gambar dibawah ini:

### Kalimat bagian B1

Pada kalimat diatas terjadi pengulangan harafiah dari frasa 1 ke dalam frasa 2. Pengulangan yang sama persis di bagian ritmis dan nada (Prier,2015:27). Dalam kalimat ini terdapat sedikit perbedaan namun itu hanya pada bagian ekornya saja.

### Pengulangan harafiah Frasa 1 ke Frasa 2

Selain melodi utama dari instrument flute diatas, juga terdapat instrument piano sebagai pengiring yang memberikan harmoni. Progresi akord pada bagian tersebut yakni, Em - Am - D - Em - Em - F#dim - B. Variasi pada ritme juga dikembangkan seperti yang dapat lihat dalam kotak berwarna kuning.

**Notasi bagian B1' pada birama 43-51**

Pada notasi diatas, kalimat bagian B1' adalah pengulangan harafiah dari kalimat pada bagian B1. Namun pada bagian ini di mainkan oleh instrument Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello secara bersamaan atau yang biasa disebut dengan unisono. Hal ini mengakibatkan terciptanya suasana yang tegang. Iringan masih sama yakni menggunakan instrument piano dan instrument contrabass. Pada bagian ini juga terjadi pengulangan sekuen, dimana pengulangan satu tingkat lebih tinggi dari sebelumnya dengan nada dasar naik satu ke A minor. Transisi perpindahan dari B1 ke B1' terdapat pukulan roll dari instrument perkusi yang semakin memperjelas perpindahan per-bagiannya, ditandai dengan kotak warna merah.

**Bagian B2**

Bagian ini adalah bagian yang mengakhiri bagian B atau yang menjembatani sebelum perpindahan ke bagian C.

**Notasi bagian B2 pada birama 52-59**

Dalam bagian B2 melodi utama ditandai dengan kotak berwarna merah, dimainkan oleh instrument tiup yang saling berpasang-pasangan diantaranya: flute dengan clarinet, Alto Saxophone dengan Tenor Saxophone, dan Trumpet dengan Trombone. Progresi akord dalam bagian ini yakni, D - E - C#m - F# - Bm - A - G - F#m - Em7 - F#(sus4) - F#. Kalimat tersebut berhenti dengan menggunakan tanda koma atau menggantung dibagian belakang kalimatnya.

**Inversi pada Piano**

Pada notasi B2 juga terjadi inversi atau pembalikan nada (Do,Re,Mi,Fa,Sol - Sol,Fa,Mi,Re,Do) pada permainan piano, inversi inilah yang menandai diam 1 ketuk pada seluruh instrument dalam bagian B2. Seperti yang dapat dilihat dalam kotak berwarna hitam.

### Bagian C

Pada bagian ini adalah perpindahan tema dari sebelum-sebelumnya. Dimana perpindahan juga terjadi pada Sukat 4/4 ke 3/4, tempo Adagio menjadi largo, dan modulasi ke nada dasar D major.

The image shows a musical score for Bagian C. It features a piano part with a treble clef and a violoncello part with a bass clef. The piano part has several sections highlighted with colored boxes: a blue box around a melodic phrase, a red box around a rhythmic pattern, a green box around another melodic phrase, and a purple box around a sustained chord. The violoncello part has a purple box around a sustained chord. The tempo is marked 'Largo' and the key signature is D major.

Notasi solo piano dan violoncello pada birama 61-77

Kalimat dalam notasi bagian C ini terdiri dari 4 motif dan 2 frasa. Motif 1 ditandai dengan kotak berwarna merah dan motif 2 ditandai dengan kotak berwarna hijau, keduanya akan membentuk menjadi Frasa 1 dalam kotak berwarna orange. Motif 3 ditandai dengan kotak berwarna biru dan motif 4 ditandai dengan kotak berwarna hitam, lalu keduanya akan membentuk menjadi

Frasa 2 dalam kotak berwarna kuning. Seperti pada gambar dibawah ini:

The image shows a musical score for Kalimat bagian C. It features a single melodic line with a treble clef. The score is divided into four motifs and two phrases. Motif 1 is highlighted in red, Motif 2 in green, Motif 3 in blue, and Motif 4 in black. Frasa 1 is highlighted in orange and consists of Motif 1 and Motif 2. Frasa 2 is highlighted in yellow and consists of Motif 3 and Motif 4. The tempo is marked 'Largo' and the key signature is D major.

Kalimat bagian C

Pada kalimat diatas frasa 1 dimainkan oleh instrument piano, sedangkan pada frasa 2 dimainkan oleh instrument violoncello. Selain instrument yang telah disebutkan terdapat pula instrument Rain stick yang memberikan bunyi seperti gemericik air, notasi didalam kotak berwarna ungu.

### Bagian C'

Pada bagian ini melodi utama dimainkan oleh instrument clarinet, dengan instrument piano dan instrument gesek sebagai pengiringnya. Tempo largo dan dinamika mezzo piano diharapkan dapat menciptakan suasana yang sedih.

The image shows a musical score for Bagian C'. It features a piano part with a treble clef and a violoncello part with a bass clef. The piano part has several sections highlighted with colored boxes: a red box around a melodic phrase, a blue box around another melodic phrase, a black box around a rhythmic pattern, and a green box around another melodic phrase. The violoncello part has a purple box around a sustained chord. The tempo is marked 'Largo' and the key signature is D major.

Notasi bagian C' pada birama 77-87

Dalam notasi diatas, kalimat ditandai dengan kotak berwarna orange. Didalamnya terdiri dari beberapa *ornament* melodi yang akan membentuk seperti anak kalimat. Dari kotak berwarna merah dan biru akan membentuk menjadi motif 1. Dan dari kotak berwarna hitam dan hijau akan membentuk menjadi motif 2. Lalu dari kedua motif tersebut akan membentuk menjadi 1 Frasa.



### Kalimat bagian C'

Pada kalimat bagian C' diatas juga terjadi pengulangan sekuen pada setiap *ornament*-nya. Dimana pengulangan terjadi pada tingkat nada yang lebih tinggi atau rendah (Prier,2015:28). Seperti pada gambar dibawah ini:

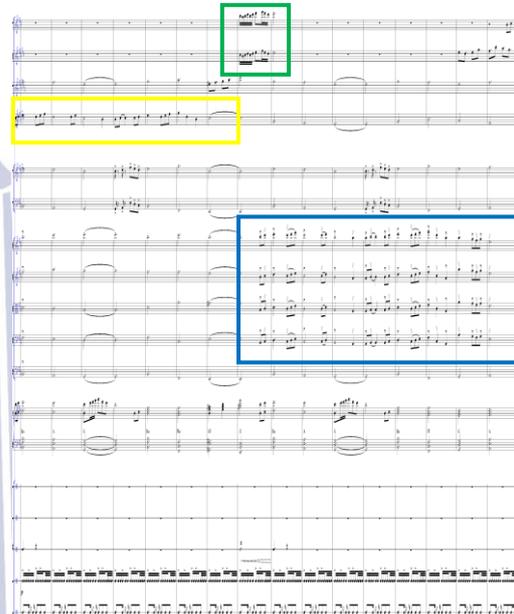


### Pengulangan Sekuen pada ornament

Selain melodi dari instrument clarinet, instrument piano dan gesek berperan sebagai pengiring yang memberikan harmoni pada setiap akord-nya, seperti dalam kotak warna kuning. Progres akord yang tercipta pada bagian ini yakni, Bm - F#m - G - A - G - F# - G - F#.

### Bagian C1

Pada bagian ini perubahan kembali terjadi pada sukut dari 3/4 ke 6/8, serta pada tempo dari Largo ke Allegretto. Hal ini mengakibatkan irama menjadi lebih bersemangat.



### Notasi bagian C1 pada birama 87-103

Kalimat pada bagian C1 adalah pengulangan harafiah dari bagian C. Namun pada bagian ini tempo dinaikan dua kali lebih cepat dari sebelumnya. Pada bagian ini melodi utama frasa 1 dimainkan oleh instrument Tenor saxophone, seperti pada kotak berwarna kuning. Dan pada frasa 2 melodi utama dimainkan oleh instrument gesek secara unisono, seperti pada kotak berwarna biru. Selain itu juga disisipi melodi dari instrument flute dan clarinet pada bagian transisi perpindahan dari frasa 1 ke frasa 2, seperti dalam kotak warna hijau.

### Bagian C1'

The image shows a musical score for Bagian C1'. The top staff is highlighted with a red box. The bottom staff is highlighted with an orange box. The score consists of multiple staves, including a piano accompaniment at the bottom.

#### Notasi bagian C1' pada birama 104-112

Kalimat bagian C1' birama 96-103 adalah pengulangan harafiah dari kalimat pada bagian C'. Pengulangan yang sama persis di bagian ritmis dan nada (Prier,2015:27). Namun pada bagian ini melodi utama dimainkan oleh instrument Flute, ditandai dengan kotak berwarna merah. Dengan iringan piano yang mengisi kekosongan dari melodi utama, ditandai dengan kotak berwarna orange. Selain itu juga terdapat instrument gesek yang dimainkan dengan teknik legato, hal ini untuk memberikan harmonisasi pada nada.

### Bagian C2

The image shows a musical score for Bagian C2. The top staff is highlighted with a blue box. The second staff is highlighted with a green box. The third staff is highlighted with a yellow box. The fourth staff is highlighted with a red box. The fifth staff is highlighted with a black box. The score consists of multiple staves, including a piano accompaniment at the bottom.

#### Notasi bagian C2 pada birama 113-128

Pada bagian ini variasi dari instrument pengiringnya lebih dikembangkan lagi. Terlihat pada notasi instrument gesek yang dimainkan secara bersamaan atau unisono, dengan menggunakan teknik staccato seperti dalam kotak berwarna merah. Ada pula instrument trombone dan trumpet yang memainkan pola secara bersamaan dengan menambahkan aksent disetiap nadanya, ditandai dalam kotak berwarna kuning.

Kalimat pada bagian C2 adalah pengulangan secara harafiah dari kalimat pada bagian C dan C1, ditandai dengan kotak berwarna hijau. Seperti pada gambar dibawah ini:

**Kalimat bagian C2**

Selain itu piano sebagai instrument penguat akord juga divariasikan agar berbeda dari bagian-bagian sebelumnya, seperti yang dapat dilihat dalam kotak berwarna hitam. Serta terdapat pula unisono dari instrument flute dan clarinet yang memberikan transisi perpindahan antara frasa 1 ke frasa 2, terlihat dalam kotak berwarna biru.

**Bagian Coda**

Bagian ini adalah bagian terakhir dari keseluruhan bagian karya musik "a-KU". Pada bagian ini dinamika lebih diperkuat lagi, dengan harapan akan menjadikan klimaks dari karya musik ini.

**Notasi bagian Coda pada birama 129-144**

Pada bagian Coda terdapat teknik arpeggio yang dimainkan secara unisono pada instrument flute dan gesek, terlihat dalam kotak berwarna biru. Selain itu instrument seperti Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet, Trombone, piano, dan instrument perkusi hanya sebagai pengiring saja. Pada akhir Coda terdapat repetisi serta unisono ritmis maupun nada dari seluruh instrument yang ada dalam karya musik "a-KU". Akord yang terbentuk dari keseluruhan instrument tersebut yakni Bm - C#dim - Bm - C#dim, terlihat dalam kotak berwarna merah. Serta pada bagian paling belakang terdapat solo dari snare dengan nilai 4 birama yang diulang-ulang, seperti pada kotak berwarna hitam.

## PENUTUP

Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa karya musik "a-KU" merupakan komposisi berjenis programatik yang mengambil ide dari perjalanan hidup komposer itu sendiri dan telah diringkas dalam musik berbentuk 3 bagian kompleks/besar. Karya musik ini disajikan dalam format Orchestra dengan instrument yang bervariasi, diantaranya instrument gesek, tiup, dawai, dan perkusi. Instrument dalam karya musik ini dimainkan oleh player sejumlah 31 orang sesuai dengan mayor/bidang keahlian masing-masing.

Karya musik "a-KU" terdiri dari 144 birama dengan durasi 7 menit 15 detik. Pada bagian (A) diawali dengan menggunakan tangga nada Natural, kemudian pada bagian selanjutnya (B) dimodulasi ke tangga nada G, kemudian naik lagi satu tingkat ke tangga nada A minor pada bagian yang sama, dan selanjutnya pada bagian yang terakhir (C) dimodulasi lagi ke tangga nada D major sampai dengan bagian Coda. Sukat yang digunakan dalam karya ini adalah 4/4, 3/4, dan 6/8. Dan tempo yang digunakan dalam karya ini adalah Adagio, Largo, serta Allegreto.

Dalam penulisannya karya ini mengerucut pada tinjauan bentuk musik, yang kemudian ditinjau berdasarkan strukturnya mulai dari motif, frasa, periode hingga bagian dan pengolahannya. Karya musik "a-KU" adalah sebuah karya musik dengan 3 bagian kompleks/besar,

yang apabila dijabarkan memiliki urutan sebagai berikut: Ak (Introduksi, A, A', A1, A2), Bk (Bridge, B1, B1', B2), Ck (C, C', C1, C1', C2, Coda).

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Kelas Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Karyawanto, H. Y. 2018. *Bentuk Lagu dan Ambitus Nada pada Orkestrasi Mars Unesa*. *Virtuoso (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik)*, 1(1), 8-14.
- Mack, Dieter. 1995. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Q.S. Al-Insyirah: 6-8 + Skripsi Hadi Priono, Eko.2013.
- Soedarso, 2006. *Trilogi Seni- Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta : Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Sukohardi, Drs. Al. 20011. *Edisi Revisi- Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Syafyahya, Leni. 2015. *Kuasa Masyarakat Atas Bahasa*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiwik Dwi Astuti, dkk. 2010. *Kebakuan Bahasa Ajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Bahasa.

## PUSTAKA MAYA

- Cupelli, Mattia. 2015. *1 Hours Of The Most Beautiful Emotional Orchestral Music* (<https://www.youtube.com/watch?v=f6MinONmdX0&t=1337s>, diakses 14 Februari 2019)
- Mateusz. 2013. *Dream - Motivational* (<https://www.youtube.com/watch?v=g-jwWYX7Jlo>, diakses 14 Februari 2019)